

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tari Tabut sebagai transformasi budaya tradisi ritual Tabut adalah sesuatu yang terjadi antara pertemuan dan percampuran budaya tradisi yang menjadi identitas serta kreativitas pemikiran baru. Dalam proses transformasi dari ritual Tabut menjadi seni pertunjukan terjadi dialog yang bersifat dialektis. Proses tersebut melalui dua jalur yang berbeda antara pewarisan budaya Tabut sebagai tradisi masyarakat Bengkulu dengan nilai kebudayaan lingkungan sekitar yang sudah mengalami kontak dengan lingkungan lain. Dua hal tersebut mengalami dialog untuk disatukan guna menyelaraskan dengan apa yang sudah menjadi tradisi dari yang terdahulu, dengan kebudayaan yang terjadi hari ini. Sebagai akibat dari dialog itu adalah munculnya bentuk baru yaitu tari Tabut kreasi.

Dialog yang terjadi meliputi aspek yang berkaitan dengan pembinaan sebuah karya seperti ide, kreativitas, gagasan, estetika, imajinasi, dan ilusi. Selain itu, juga meliputi aspek dari luar yang berkaitan dengan pengalaman pencipta tari Tabut kreasi seperti, pengaruh teknologi, kebudayaan asing, pariwisata, ekonomi, sejarah, moral dan budaya. Proses sosial ini menggabungkan unsur ritual Tabut dengan nilai budaya yang lebih modern yang bersifat universal dan dapat

dinikmati oleh masyarakat, sehingga proses transformasi tradisi ritual Tabut dengan kebudayaan baru membentuk suatu nilai budaya baru dalam bentuk tari Tabut kreasi. Dalam proses kondisi kebudayaan yang demikian, pemahaman terhadap tradisi menjadi amat penting. Tradisi bukan hanya produk masa lalu, tetapi bagian dari masa transisi yang panjang, yakni ketegangan antara tradisi dan modernitas.

Kehadiran tari Tabut kreasi sebagai hasil sebuah dialog yang bertransformasi dari ritual ke sebuah tari prinsipnya berhubungan dengan tradisi Tabut. Kehadiran tari Tabut berdasarkan pemahaman tradisi ritual Tabut. Tari Tabut menjadi penuh makna bukan karena punya struktur tertentu, tetapi mengandung unsur ritual Tabut yang artinya berhubungan dengan ritual itu sendiri sebagai sumber ciptaan. Hubungan tersebut berangkat dari teori intertekstual, dimana karya tak mungkin lahir dari situasi kekosongan budaya. Unsur budaya, termasuk semua kesepakatan dan tradisi di masyarakat. Kajian intertekstual merupakan kajian yang melibatkan teks lain dengan mencari dan menelaah hubungan tersebut. Istilah intertekstual pada umumnya dipahami sebagai hubungan suatu teks dengan teks lain.

Terdapat teks luaran dan teks dalaman yang menjadi unsur pembentuk tari ini. Teks luaran seperti ciri khas musiknya, kostumnya, gaya garapannya juga mengambil sebagian garapan gerak-gerak tari tradisi Bengkulu dalam memperkaya karya ciptanya. Sedangkan teks dalaman ialah aspek yang berkaitan dengan pembinaan sebuah karya

seperti ide, fikiran, estetik, imajinasi, perenungan, pengalaman dan ilusi. Semua itu disusun secara estetik sesuai dengan ritus-ritus yang terdapat pada ritual Tabut dan diberi warna dengan penyesuaian. Hingga menghadirkan rangkaian peristiwa ritual Tabut yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan cerita melalui gerak tari secara dramatik dan lebih estetik supaya menjadi sebuah karya yang utuh. Dengan demikian transformasi ritual Tabut ke tari kreasi Tabut adalah sebuah bentuk tari yang merupakan hasil dialog yang di dalamnya terdapat berbagai teks saling terkait antara teks luaran dan teks dalaman, serta mengandung unsur tradisi dan modernitas di dalamnya. Merupakan bentuk baru dari hasil tersebut yang terkait dari unsur dasar ritual Tabut. Dengan kata lain tari Tabut merupakan sebuah karya merujuk pada intertekstual yang diciptakan melalui pemahaman penciptanya antara tradisi budaya Tabut dan kreativitas serta pembaruan yang didalamnya tertuang berbagai teks sebagai unsur-unsur yang mempengaruhinya.

Dibalik proses terjadinya transformasi tari Tabut kreasi ada dua faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan perubahan yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri, baik seniman dan juga penikmat pertunjukan tari Tabut kreasi. Faktor internal meliputi aspek dari dalam diri yang berkaitan dengan pembinaan sebuah karya seperti ide, kreativitas, gagasan, estetik, imajinasi, dan ilusi. Sedangkan faktor eksternal sumbernya berada di luar dari masyarakat itu sendiri. Seperti

budaya asing yang mempengaruhi proses dan hasil karya dibuat, kemudian pengaruh teknologi, dalam melihat perkembangan dan promosi tari Tabut, dan pengaruh pariwisata adanya wadah yang disediakan pemerintah dalam ajang lomba tari Tabut kreasi membuat koreografer tari di Bengkulu berlomba-lomba untuk menciptakan tari Tabut kreasi namun tetap pada pijakan tradisi.

Pada hakekatnya tradisi Tabut dapat bertahan bila tersedia suatu mekanisme yang memungkinkan perubahan bisa terjadi, sehingga pada satu pihak tatanan atau stabilitas tidak terguncang tapi pada pihak lain perubahan atau pembaruan terjadi sama halnya yang terjadi pada tari Tabut kreasi. Pembaruan tidak hanya suatu proses yang terjadi karena pengaruh dari luar tetapi juga dari dalam. Pembaruan yang utuh pada tradisi Tabut tertuang pada festival Tabut sebagai agenda tahunan masyarakat Bengkulu. Hingga hari ini tari Tabut kreasi terus digalakkan pada festival Tabut dan *event* lainnya baik di dalam ataupun di luar Kota Bengkulu. Tari Tabut kreasi terus berkembang mengingat semakin banyaknya sanggar yang berkembang dan pengaruh dari akademisi yang semakin paham akan ilmu tari yang memberikan kreativitas-kreativitas baru dalam menciptakan tari kreasi Tabut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi bukan saja bisa berdampingan dengan modernitas tetapi malah modernitas itu dapat memperkuat tradisi itu sendiri.

B. SARAN

Melalui penelitian transformasi ritual Tabut Bengkulu dalam bentuk pertunjukan tari kreasi di Bengkulu, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada seniman tari, masyarakat, ataupun pemerintah Kota Bengkulu. Tari ini merupakan aset yang cukup baik dalam meningkatkan sektor kesenian dan pariwisata Bengkulu. Tidak hanya mengandung unsur keindahan tetapi juga menjadi identitas dalam menambah suatu nilai di masyarakatnya. Tari ini adalah misi dalam memperkenalkan budaya Tabut kepada masyarakat luas melalui tarian. Bahkan tari ini memiliki eksistensi yang tinggi dibanding tari tradisi lainnya yang ada di Kota Bengkulu.

Kepada masyarakat Bengkulu diharapkan untuk lebih mengapresiasi dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kesenian Bengkulu salah satunya adalah tari Tabut kreasi. Kepada Pemkot dan Pemprov Bengkulu terutama Dinas Pariwisata bagian seni budaya untuk selalu mendukung dan memperhatikan perkembangan tari Tabut kreasi ini, sehingga nantinya tari ini memang bisa dipatenkan menjadi tari yang merupakan ciri khas kepunyaan masyarakat Bengkulu. Diharapkan kepada seniman tari Bengkulu untuk terus terus berkarya dan berkreativitas. Diharapkan hasil penelitian transformasi ritual Tabut Bengkulu dalam bentuk pertunjukan tari kreasi menjadi bahan kajian dan diskusi ilmiah bagi instansi pemerintah Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. (2013). Perayaan Tabuik dan Tabot: Jejak Ritual Keagamaan Islam Syiah di Pesisir Barat Sumatra. *Jurnal Panggung*, Vol 23. no 3.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. (2006). *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta : KEPEL PRESS.
- Dahri, Harapandi. (2009). *Tabut Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Bengkulu: Penerbit Citra.
- Dewi, Oki Setiana. (2016). Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia. *Studi Al-Quran*, vol 2. No 2.
- Esten, Mursal. (1999). *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Febrianty, Syielvi Dwi. (2018). "Tari Tabut Sebagai Manifestasi Budaya Masyarakat Kota Bengkulu". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. (2013). *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Kusmayati, Hermin. (2000). *Arak-arakan Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Merdekawaty, Sri Rejeki. (2010). *Tari Kreasi Baru Nusantara*. Bogor: Horizon
- Murgiyanto, Sal. (2016). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: IKJ.
- Renta, Pesona. (2011). Tabot: Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu. *Jurnal Sabda*, Vol 6. No 1.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sairin, Sjafri. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saputra, Ryan Israaq Hari. (2017). "Tabot Bejogi". Tesis Karya. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pengkajian dan Penciptaan Program Pascasarjana. Tidak Diterbitkan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Sari, Ratna Wulan. (2019). Eksistensi Tradisi Tabot Dalam Masyarakat Bengkulu. *Majalah Ilmiah Tabuah*, vol 13. No 1.
- Sepiolita, Ria Twin. (2017). Ritual Mengambik Tanah Dalam Upacara Tabot. *Jurnal Seni Tari*, Vol 6. No 1.
- Shihab, M Quraish. (2007). *Sunnah Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soedarsono. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Bandung.
- Subagyo, Joko P. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2003). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Syiafril Sy, A. (2012). *Tabot Karbela Bencoolen Dari Punjab Symbol Melawan Kebiasaan*. Jakarta: Walau Bengkule.
- Triana, Dinny Devi. (2014). Model Penilaian Kinestik Dalam Menilai Tari I-Pop (Modern Dance). *Panggung*, vol 24. No 1.

INFORMAN

Dindin, (68). Seniman Tari. Jl. Surabaya 4 Kota Bengkulu. Wawancara Dilakukan Dikediaman Dindin.

Ref Andras, (61). Seniman. Jl. Lingkar Barat Kota Bengkulu. Wawancara Dilakukan Dikediaman Ref Andras.

Wendi, (30). Seniman Tari. Jl. Musium Kota Bengkulu. Wawancara Dilakukan Dikediaman Wendi.

Rustam Efendi, (58). Seniman/Keluarga Tabut. Jl. Lingkar Timur Kota Bengkulu. Wawancara Dilakukan Dikediaman Rustam.

Syukri Mansyah Ramzan, (53). Seniman/Budayawan. Jl. Lingkar Barat Kota Bengkulu. Wawancara Dilakukan Di Kampung Bali Bengkulu.

